

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH UNIT USAHA, DAN  
UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MIKRO DAN KECIL  
DI PULAU SUMATERA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Ekonomi S1 (Srata Satu) Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**ARIA WIRAJA**

**19053003**

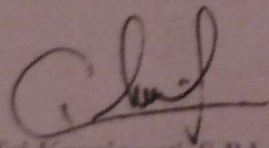
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

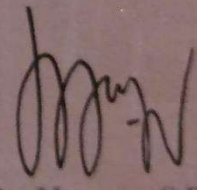
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH UNIT USAHA, DAN  
UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR  
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL DI PULAU SUMATERA"

Nama : Aria Wiraja  
BP/NIM : 2019/19053003  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Departemen : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Disetujui oleh  
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi

Padang, Juli 2023  
Pembimbing

  
Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd  
NIP.198203112005012005

  
Dr. Marwan, S.Pd, M.Si  
NIP. 19750309 200003 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

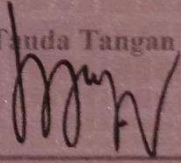
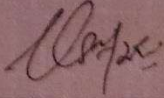
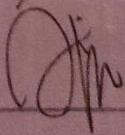
*Universitas Negeri Padang*

**"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH UNIT USAHA,  
UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MIKRO DAN KECIL DI PULAU  
SUMATERA"**

Nama : Aria Wiraja  
BP/NIM : 2019/19053003  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Departemen : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2023

**Tim Penguji**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
2.	Anggota	Mentari Ritonga, S.Pd, M.Pd.E	
3.	Anggota	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aria Wiraja  
Nim/Tahun Masuk : 19053003/2019  
Tempat/Tanggal Lahir : Kataping/21 Januari 2001  
Departemen/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera".  
No. HP : 0899-2660-094

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2023  
Yang menyatakan



Aria Wiraja  
NIM. 19053003

### ABSTRAK

**Aria Wiraja (19053003)** : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera

**Dosen Pembimbing** : Dr. Marwan S.Pd., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera dengan rentang tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020 dengan cross section provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Dengan Variabel ( $X_1$ ) Pertumbuhan Ekonomi, ( $X_2$ ) Jumlah Unit Usaha sektor industri mikro dan kecil, dan ( $X_3$ ) Upah Minimum Regional, serta Variabel ( $Y$ ) Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri mikro dan kecil. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil di Sumatera, sedangkan secara parsial Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil di Sumatera. Untuk variabel Jumlah unit usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil di Sumatera. Selanjutnya variabel Upah Minimum Regional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil di Sumatera.

**Kata kunci:** Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Unit Usaha; UMR

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbilalami, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Shalawat berserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh ilmu pengetahuan sampai saat ini. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idris., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Tri Kurniawati S.Pd., M.Pd.E selaku Ketua Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Marwan S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran beliau telah membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat banyak kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ms. Mentari Rintonga S.Pd., M.Pd selaku dosen penelaah 1 yang telah membantu dan membimbing penulis setelah seminar proposal

5. Ibuk Dr. Friyatmi S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNP
6. Seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehatnya kepada penulis selama masa kuliah
7. Ibunda Tercinta Agustina S.Pd dan Ayahanda Tercinta Yonhendri S.Pd yang telah menjaga, membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan sepenuh kasih sayangnya sehingga penulis senantiasa bersemangat dalam menggapai cita-cita dan dalam menempuh pendidikan
8. Ns. Riesnaini Laila Ariesty, S.Kep, Reski Elpira Sutrisna, S.Si, Aria Wiria Atmaja S.Pt, dan Aria Widiarsa selaku kakak, abang dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangatnya kepada penulis
9. Sahabatku Calon Suami Idaman; Muhammad Ilham yang paling effort; Yusuf Avicena yang paling santai; dan Ega Permana Tanjung yang paling ribet; yang telah mendukung, memberikan motivasi, tempat cerita, tempat berbagi, selama masa perkuliahan dari awal semester sampai sekarang
10. Teman-teman International Class Economic Education Angkatan 2019 dan teman-teman Pendidikan Ekonomi 2019 yang saya banggakan
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for always being a giver*

*And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more  
right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir sekali, penulis serahkan kepada Allah SWT. Aamiin

Padang, 03 Juni 2023

Aria Wiraja



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	15
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	15
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	15
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	16
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>A. Kajian Teori</b> .....	17
1. Penyerapan Tenaga Kerja .....	17
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	27
3. Jumlah Unit Usaha.....	33
4. Upah Minimum Regional.....	34
5. Industri Mikro dan Kecil.....	37
6. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen .....	39
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	45
<b>C. Kerangka Konseptual</b> .....	52
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	56
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	56
<b>B. Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	57
<b>C. Jenis dan Sumber Data</b> .....	59
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	61
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	61

1. Analisis Deskriptif .....	61
2. Analisis Induktif.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>74</b>
1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera .....	74
2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera .....	75
3. Deskripsi Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera .....	77
4. Deskripsi Upah Minimum Regional di Pulau Sumatera .....	78
<b>C. Analisis Statistik Induktif.....</b>	<b>79</b>
1. Penentuan Model Estimasi Data Panel .....	79
2. Uji Asumsi Klasik.....	82
3. Uji Regresi Data Panel.....	85
4. Uji Hipotesis .....	88
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>91</b>
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	91
2. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	97
3. Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 1</b> Data Panel Penelitian.....	<b>112</b>
<b>Lampiran 2</b> Hasil Uji Hausman.....	<b>114</b>
<b>Lampiran 3</b> Hasil Uji Chow .....	<b>115</b>
<b>Lampiran 4</b> Hasil Uji LM.....	<b>116</b>
<b>Lampiran 5</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>116</b>
<b>Lampiran 6</b> Hasil Uji Heterokedasititas .....	<b>117</b>
<b>Lampiran 7</b> Hasil Regresi Data Panel (Model REM).....	<b>118</b>
<b>Lampiran 8</b> Data Rata-Rata Konsumsi Daerah .....	<b>119</b>
<b>Lampiran 9</b> Data Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian .....	<b>119</b>

<b>Lampiran 10</b> Data Persentase Tingkat Partipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	120
<b>Lampiran 11</b> Data Tingkat Output Industri Mikro dan Kecil di Sumatera .....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor IMK di Pulau Sumatera 2016-2020 .....	6
Tabel 2	Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera 2016-2020 .....	8
Tabel 3	Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Mikro dan Kecil di Sumatera 2016-2020 .....	10
Tabel 4	Upah Minimum Regional di Sumatera 2016-2020 .....	11
Tabel 5	Uji Chow .....	80
Tabel 6	Uji Hausman .....	81
Tabel 7	Uji Lagrange Multiplier .....	82
Tabel 8	Uji Multikolinearitas .....	83
Tabel 9	Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 10	Hasil Uji Regresi Data Panel .....	86
Tabel 11	Uji F .....	88
Tabel 12	Uji t .....	89
Tabel 13	Koefisien Determinasi .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan UMR di Sumatera menurut Provinsi tahun 2016-2020.....	12
Gambar 2	Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah .....	21
Gambar 3	Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 4	Peta Pulau Sumatera.....	72
Gambar 5	Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IMK Sumatera 2016-2020.....	75
Gambar 6	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sumatera 2016-2020.....	76
Gambar 7	Grafik Jumlah Unit Usaha Sektor IMK Sumatera 2016-2020 .....	77
Gambar 8	Grafik Upah Minimum Regional Sumatera 2016-2020.....	79
Gambar 9	Persentase Perubahan Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IMK, Komsumsi Pemerintah Provinsi di Sumatera 2017-2020.....	94
Gambar 10	Persentase Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IMK dan Pertanian 2017-2020 .....	95
Gambar 11	Persentase Perubahan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partipasi Angkatan Kerja di Sumatera 2017-2020 .....	96
Gambar 12	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja dan Unit Usaha Sumatera 2016-2020.....	99
Gambar 13	Persentase Perubahan Output IMK, Jumlah Unit Usaha, dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro dan Kecil di Sumatera 2017-2020 .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan di Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk melaksanakan tujuan tersebut dibidang ekonomi, maka perlu adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu konsep yang sangat luas dan dipengaruhi beberapa faktor didalam prosesnya serta berbagai kebijakan juga berperan penting dalam mencapai pembangunan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2022). Pembangunan ekonomi dapat dilakukan didaerah-daerah hal ini agar dapat menjangkau aspek-aspek ekonomi di masyarakat secara lebih dekat.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang membentang dari barat laut ke arah tenggara dan melintasi khatulistiwa. Secara geografis Pulau Sumatera berada di posisi 6°LU-6°LS dan antara 95°BB-109°BT. Disebelah utara berbatasan dengan Telu Benggala, disebelah timur berbatasan dengan selat Malaka, disebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, dan disebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia. Pulau Sumatera memiliki luas 437.481 km<sup>2</sup> dengan berisikan 10 Provinsi diantaranya Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau (Pusat Pemrograman Dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR, 2017).

Secara demografis, Pada tahun 2020 Pulau Sumatera memiliki 58.785.682 jiwa, yang menjadikan Pulau Sumatera menjadi pulau kedua yang memiliki penduduk terbanyak di Indonesia. Dengan jumlah penduduk tersebut, sebanyak 30.100.914 jiwa adalah Angkatan Kerja, dan sebanyak 28.684.768 jiwa adalah penduduk yang bekerja. Yang artinya jumlah pengangguran di Pulau Sumatera adalah 1.416.146 jiwa (Badan Pusat Statistik , 2022).

Hal ini tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan provinsi-provinsi di Sumatera. Dikarenakan dengan tingginya tingkat pengangguran disuatu daerah, maka akan menimbulkan masalah, baik masalah sosial, ekonomi dan kesejahteraan. Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut maka perlu adanya peningkatan dalam kesempatan kerja. Menurut International Labour Organization, kesempatan kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi penduduk yang sudah masuk ke usia kerja, kemudian lanjutnya ILO mengatakan bahwa apabila jumlah kesempatan kerja (lapangan pekerjaan) tersedia lebih sedikit dari jumlah angkatan kerja, maka hal ini akan menimbulkan pengangguran. Selain hal tersebut, pengangguran juga disebabkan oleh rendahnya daya serap atas tenaga kerja itu sendiri.

Peningkatan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan memperluas lapangan pekerjaan dan memaksimalkan penyerapan terhadap tenaga kerja. Menurut Wahyudi (2004) Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang

menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja.

Penyerapan tenaga kerja dapat terjadi di perusahaan, pemerintahan, dan industri. Salah satunya adalah melalui Industri Mikro dan Kecil. Menurut Badan Pusat Statistik, IMK atau Industri Mikro dan Kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-19 orang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Adapun Omset Industri Mikro dan Kecil adalah Rp. 50.000.000 – Rp. 300.000.000 pertahun (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Adapun sektor usaha dalam Industri Mikro dan Kecil ini, menurut Perka BPS Nomor 2 Tahun 2020 adalah Industri Makanan; Industri Minuman; Industri Pengolahan Tembakau; Industri Tekstil; Industri Pakaian Jadi; Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki; Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya; Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman; Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia; Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional; Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik; Industri Barang Galian Bukan Logam; Industri Logam Dasar; Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya; Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik; Industri Peralatan



Listrik; Industri Mesin dan Perlengkapan; Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer; Industri Alat Angkut; Industri Furnitur; Industri Pengolahan; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (Badang Pusat Statistik, 2020)

Sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan sektor yang terbukti memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, serta memiliki posisi penting dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat didaerah dan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan (Handayani H. , 2017). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Badan Pusat Statistik dalam publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil 2020, Kekuatan Industri Mikro dan Kecil ini juga sudah terbukti dimana pada tahun 1998 saat Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi, dimana IKM ini mampu bertahan dan bahkan menjadi salah satu pelaku ekonomi yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia. Kemudian pada tahun 2020 disaat Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 sektor Industri Mikro dan Kecil ini juga menjadi salah satu penyangga perekonomian, dimana Industri Mikro dan Kecil mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar di Indonesia yaitu sebanyak 9,58 juta pekerja. Hal ini disebabkan IMK memiliki fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang cepat berubah, sehingga ini menjadikan IMK sebagai penyangga perekonomian dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa peran industri mikro dan kecil sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian Hasna dkk pada tahun 2021 dalam judul Industri Mikro dan Kecil: Peranan Terhadap Perekonomian Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja didapati hasil bahwa . Jumlah perusahaan IMK memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan sektor IMK berhubungan pula dengan peningkatan angka tenaga kerja yang terserap di suatu daerah. Hasil ini disebabkan oleh IMK yang masih berbasis padat karya sehingga membutuhkan banyak tenaga dalam proses bisnisnya, sehingga peningkatan jumlah IMK akan meningkatkan tenaga kerja yang terserap dalam IMK daerah tersebut (Alifa, Enggar, & Maharani, 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Ganis Kumala pada tahun 2016 yang berjudul Peran Industri Kecil dan Mikro terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2014-2015 menemukan bahwa Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Semakin banyak jumlah unit usaha maka lapangan pekerjaan akan meningkat dan mengurangi pengangguran (Kumala, 2016). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khusnul dan Luthfi pada tahun 2015, yang berjudul Analisis Daya Serap Industri Kecil Terhadap Tenaga Kerja dan Perekonomian Wilayah Indonesia, menemukan bahwa variabel industri kecil dengan penyerapan tenaga kerja terdapat korelasi yang cukup kuat karena angka korelasi kurang dari 0,5

yaitu sebesar 0,409 pada tahun 2003 dan 0,454 pada tahun 2013, yang menunjukkan bahwa jika unit industri kecil mengalami penambahan, maka serapan industri kecil tersebut terhadap tenaga kerja juga akan meningkat, dan jika unit industri kecil menurun, maka serapan industri kecil tersebut terhadap tenaga kerja juga akan menurun (Fajar & Muta'ali, 2015).

Di Pulau Sumatera sendiri, penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Mikro dan Kecil pada tahun 2016-2020 didapati data sebagai berikut :

*Tabel 1 Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera 2016-2020*

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	88.438	181.303	204.312	186.759	177.285
Sumatera Utara	309.174	324.964	292.487	261.087	252.386
Sumatera Barat	103.972	217.583	202.330	185.817	177.030
Riau	177.338	152.356	161.034	119.415	106.646
Jambi	66.591	54.587	69.671	49.241	48.098
Sumatera Selatan	169.845	154.601	170.012	158.294	150.714
Bengkulu	41.096	53.295	51.877	43.716	40.964
Lampung	116.298	231.989	202.775	199.034	150.714
Kep. Bangka Belitung	38.217	48.407	43.213	39.420	40.975
Kep. Riau	144.392	60.930	54.145	29.141	24.307
<b>Sumatera</b>	<b>125.536</b>	<b>148.002</b>	<b>145.186</b>	<b>127.192</b>	<b>116.912</b>
<b>(%) Perubahan</b>		<b>18%</b>	<b>-2%</b>	<b>-12%</b>	<b>-8%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2020

Penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera sektor Industri Mikro dan Kecil cenderung mengalami penurunan selama 2018-2020. Dimana penyerapan tenaga kerja sektor IMK di Sumatera pada tahun 2017 mencapai 148.002 jiwa menjadi 116.912 jiwa pada tahun 2020 atau turun sebesar 31.090 jiwa.

Kenaikkan penyerapan tenaga kerja hanya terjadi pada tahun 2017 dimana pada tahun sebelumnya 2016 penyerapan tenaga kerja sebanyak 125.536 jiwa, menjadi 148.002 jiwa pada tahun 2017 atau naik sebesar 22.465 jiwa, atau naik sebesar 18% dari tahun 2016. Penurunan penyerapan tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2019 sebesar 17.993 jiwa atau turun sebesar 12% dari tahun 2017.

Secara makro ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu perekonomian, salah satunya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan Hukum Okun (*Okun's Law*), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan, dimana lapangan pekerjaan cenderung meningkat dan pengangguran akan turun serta penyerapan tenaga kerja akan meningkat apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi (Acemoglu, Laibson, & List, 2015:311).

Hal ini juga sejalan dengan Hasyim (2016:232) pertumbuhan ekonomi mendorong kegiatan dalam sebuah perekonomian, sehingga barang/jasa yang akan dihasilkan bertambah. Semakin besar permintaan akan barang dan jasa, maka akan semakin banyak barang/jasa yang akan dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi barang/jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu negara menandakan adanya peningkatan faktor-faktor produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara

Apabila kita lihat pertumbuhan ekonomi di Sumatera dari tahun 2016-2020, maka didapati data sebagai berikut :

*Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera 2016-2020*

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37
Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07
Sumatera Barat	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,61
Riau	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,13
Jambi	4,37	4,6	4,69	4,35	-0,51
Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11
Bengkulu	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02
Lampung	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,66
Kep. Bangka Belitung	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,29
Kep. Riau	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8
<b>Sumatera</b>	<b>4,48</b>	<b>4,40</b>	<b>4,71</b>	<b>4,56</b>	<b>-1,26</b>
<b>(%) Perubahan</b>		<b>-1,4%</b>	<b>7,14%</b>	<b>-3,25%</b>	<b>-5,82%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2020

Dari data diatas maka, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera tahun 2016-2020 secara keseluruhan mengalami penurunan selama 2017, 2019, dan 2020, masing-masing turun sebesar 1,4%, 3,25% dan 5,82%. Kenaikkan pertumbuhan ekonomi hanya terjadi pada tahun 2018 dengan kenaikan sebesar 7,14%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Jumlah Unit Usaha. Menurut Rejekiingsih (2004) Pertumbuhan unit usaha suatu sektor pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Hal ini juga sejalan dengan Greenlaw (2011: 87) bahwa

semakin banyak perusahaan/unit usaha yang memproduksi suatu produk tertentu maka akan semakin besar juga penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya. Unit Usaha adalah unit yang melakukan kegiatan baik oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya (Badan Pusat Statistik , 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2016 menemukan bahwa Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Handayani R. , 2016).

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2016-2020 jumlah unit usaha pada sektor Industri Mikro dan Kecil di Sumatera adalah sebagai berikut :

*Tabel 3 Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Mikro dan Kecil di Sumatera 2016-2020*

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	41.191	99.277	114.042	106.918	103.300
Sumatera Utara	99.753	152.466	140.608	127.152	120.163
Sumatera Barat	53.431	116.539	108.588	100.712	94.392
Riau	48.379	65.733	77.876	59.837	50.702
Jambi	32.320	27.792	34.564	28.159	26.085
Sumatera Selatan	54.496	69.868	73.564	80.307	75.569
Bengkulu	17.708	26.780	28.271	21.667	20.433
Lampung	62.524	99.271	95.493	95.041	88.526
Kep. Bangka Belitung	13.696	26.348	25.588	22.799	21.557
Kep. Riau	16.800	34.394	29.995	17.031	13.779
<b>Sumatera</b>	<b>440.298</b>	<b>718.468</b>	<b>728.589</b>	<b>659.623</b>	<b>614.506</b>
<b>(%) Perubahan</b>		<b>63%</b>	<b>1%</b>	<b>-9%</b>	<b>-7%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2020

Jumlah unit usaha pada sektor Industri Mikro dan Kecil di Sumatera 2016-2020 secara keseluruhan cenderung berfluktuatif. Kenaikkan jumlah unit usaha terjadi pada tahun 2017-2018 dengan masing-masing naik sebesar 63% dan 1% atau masing-masing naik sebesar 278.170 unit dan 10.121 unit. Kemudian tahun 2019-2020 jumlah unit usaha sektor IMK Pulau Sumatera mengalami penurunan masing-masing sebesar 9% dan 7% atau masing-masing turun sebesar 68.966 unit dan 45.117 unit.

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah. Menurut Mankiw (2013: 122) penetapan upah oleh pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja, dengan adanya kenaikan upah tersebut, penawaran tenaga kerja akan meningkat dan permintaan tenaga kerja akan menurun. Dengan hal tersebut, menyebabkan terjadinya

kelebihan tenaga kerja, dikarenakan jumlah pencari kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Jadi dapat dikatakan upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mana apabila upah meningkat, penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Adapun Upah minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah menurut provinsi di Sumatera tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

*Tabel4 Upah Minimum Regional di Sumatera 2016-2020*

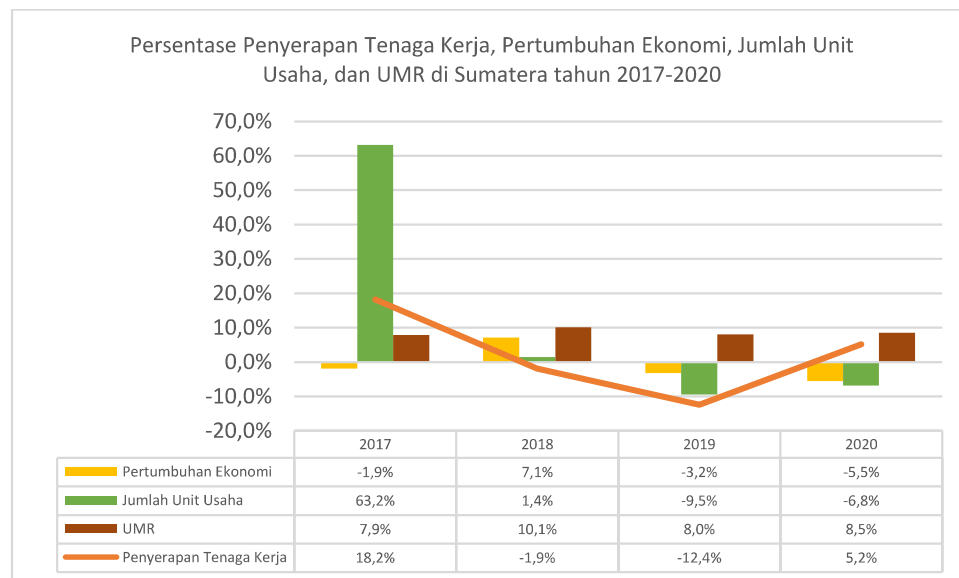
Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	2.118.500	2.266.722	2.700.000	2.916.810	3.165.031
Sumatera Utara	1.811.875	1.961.354	2.132.189	2.303.403	2.499.423
Sumatera Barat	1.800.725	1.949.284	2.119.067	2.289.220	2.484.041
Riau	2.095.000	2.226.772	2.464.154	2.662.026	2.888.564
Jambi	1.906.650	2.063.000	2.243.719	2.423.889	2.630.162
Sumatera Selatan	2.206.000	2.388.000	2.595.995	2.804.453	3.043.111
Bengkulu	1.605.000	1.730.000	1.888.741	2.040.407	2.213.604
Lampung	1.763.000	1.908.447	2.074.673	2.241.270	2.432.002
Kep. Bangka Belitung	2.341.500	2.534.673	2.755.444	2.976.706	3.230.024
Kep. Riau	2.178.710	2.358.545	2.563.875	2.769.754	3.005.460
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.982.696</b>	<b>2.138.680</b>	<b>2.353.786</b>	<b>2.542.794</b>	<b>2.759.142</b>
<b>(%) Perubahan</b>		<b>8%</b>	<b>10%</b>	<b>8%</b>	<b>9%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2020

Upah Minimum Regional Sumatera 2016-2020 secara rata-rata terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan setiap tahunnya adalah Rp. 194.112. Kenaikkan Upah Minimum Regional terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp. 215.106 atau sebesar 10%.



Jika dilihat dari persentase perubahan di tahun 2017-2020 pada Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil, Jumlah Unit Usaha pada Sektor Industri Mikro dan Kecil, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional di Sumatera, maka didapatkan data sebagai berikut:



*Gambar 1 Persentase Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan UMR di Sumatera menurut Provinsi tahun 2016-2020*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat fenomena bahwa pada tahun 2018 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja justru mengalami penurunan, kemudian ketika jumlah unit usaha mengalami penurunan, penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan. Selanjutnya ketika upah mengalami kenaikan, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan, selanjutnya ketika jumlah unit

usaha mengalami penurunan, penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan, dan ketika upah mengalami penurunan justru penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan.

Terakhir pada tahun 2020, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan justru penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan, selanjutnya ketika jumlah unit usaha mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, dan ketika upah mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Daengs, Mufti Mubarak, Asep Iwa Soemantri, Muh. Barid Nazaruddin dan Tri Andjarwati pada tahun 2020 dengan judul *The Impact of Private Investment in The Improvement of Social Welfare Through Economic Growth and Labor Absorption* pada Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017 menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Achmad Daengs & Barid Nazaruddin, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erni Panca Kurniasih pada tahun 2017 dengan judul *Effect of Economic Growth on Income Inequality, Labor Absorption, and Welfare* dengan menganalisis provinsi yang ada di Indonesia menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Kurniasih, 2017).

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Dini Amalia dan Nenik Woyanti pada tahun 2020 dengan judul *The Effect Of Business Unit, Production, Private*

Investment, And Minimum Wage On The Labor Absorption In The Large And Medium Industry 6 Provinces In Java Island, menemukan bahwa jumlah unit usaha jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di 6 provinsi di Pulau Jawa dalam rentang waktu 2008-2017 (Dini Amelia, 2020). Sedangkan penelitian Nadya Putri dan Heri Sudarsono dengan judul *The Analysis Of Factors That Affect Labor Absorption In Natural Rubber Plantation* pada tahun 2019, menemukan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Aceh dan Jawa Timur (Nadya Putri, 2019)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novia Dani Pramusinto, Akhmad Daerobi pada tahun 2018 dengan judul *Labor Absorption of the Manufacturing Industry Sector in Indonesia*, menemukan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Pramusinto & Daerobi, 2020), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sodik Dwi Purnomo pada tahun 2021 dengan judul *Analysis of Labor Absorption in Central Java Province*, menemukan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Purnomo, 2021)

Dari fenomena dan gap penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, Dan**

## **Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Mikro dan Kecil Di Sumatera”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Jumlah pengangguran di Pulau Sumatera tergolong tinggi
2. Penyerapan tenaga kerja sektor IMK di Sumatera mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir
3. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera mengalami penurunan dua tahun terakhir
4. Jumlah unit usaha sektor IMK mengalami penurunan selama dua tahun terakhir

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Mikro dan Kecil yang diduga dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Regional dengan ruang lingkup penelitian yaitu Pulau Sumatera dengan rentang tahun 2016-2020

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah unit usaha, dan pah minimum regional secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020?
3. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum regional secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah unit usaha, dan pah minimum regional secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020

3. Pengaruh jumlah unit usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020
4. Pengaruh upah minimum regional secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Mikro dan Kecil di Pulau Sumatera periode 2016- 2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini nantinya dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah unit usaha dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Sumatera Barat
  - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan
  - c. Sebagai bahan acuan, refensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah khususnya pemerintah setiap provinsi di Pulau Sumatera, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan

b. Bagi peneliti

1. Sebagai salah satu wahana Latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar